

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PBL PADA TEMA PERISTIWA ALAM SUBTEMA PERISTIWA SIANG
DAN MALAM**

Nurazizah

MIN 3 Langsa

azizahprime25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL Pada Tema Peristiwa Alam Subtema Peristiwa Siang Dan Malam. Hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi Kooperatif learning dalam memahami materi bentuk pengurangan masih sangat rendah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pada materi faktor yang mempengaruhi organ pernapasan manusia dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 62,69%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 88,89%. Hal ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di MIN 3 Langsa. Aktivitas guru yang berlangsung pada siklus I diperoleh skor 76 dengan rata-rata 3,45 tergolong dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 91 dan rata-rata 4,13 tergolong dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I memperoleh skor 49 dengan rata-rata 2,45 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 70 dan rata-rata 3,50 tergolong dalam katagori sangat baik.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar Siswa, Strategi Kooperatif.

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out Efforts to Increase Student Learning Outcomes Through the Application of the PBL Model on the Theme of Natural Events, the Sub-theme of Day and Night Events. Student learning outcomes prior to implementing Cooperative learning strategies in understanding material in the form of subtraction were still very low. The learning process using the inquiry method is carried out during teaching and learning activities on the material factor influencing human respiratory organs. It can be seen from the completeness of student learning outcomes in the first cycle showing

as many as 17 students with a total percentage of 62.69%, while in the second cycle there has been an increase of as many as 24 students with a total percentage of 88.89%. This has reached the minimum completeness criteria (KKM) set at MIN 3 Langsa. Teacher activity that took place in cycle I obtained a score of 76 with an average of 3.45 belonging to the good category, while in cycle II it increased with a score of 91 and an average of 4.13 belonging to the very good category. Student activity during teaching and learning activities took place in cycle I obtained a score of 49 with an average of 2.45 included in the less category, while in cycle II it increased with a score of 70 and an average of 3.50 belonging to the very good category.

Keywords: Improvement, Student Learning Outcomes, Cooperative Strategy.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman siswa. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudjana mengatakan bahwa, "Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya." W. Winkel menyatakan bahwa, "Definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka."

Jadi hasil belajar secara umum adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain siswa yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik siswa seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran.

Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan

materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri siswa.

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat mengingat materi yang dipelajarinya karena ia menemukan sendiri materi tersebut. Melalui strategi inkuiri siswa diajak masuk kedalam materi sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati (observasi), dan merefleksi. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terlebih dahulu melakukan tindakan pra siklus dengan memberikan soal pretest kepada siswa. Dari hasil pretest ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memperoleh nilai tuntas yaitu memperoleh nilai diatas 70. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Pra Siklus

No	Inisial Nama	Nilai (KKM 70)	Ketuntasan
1.	S0001	40	Tidak Tuntas
2.	S0002	50	Tidak Tuntas
3.	S0003	60	Tidak Tuntas
4.	S0004	60	Tidak Tuntas
5.	S0005	80	Tuntas

6.	S0006	50	Tidak Tuntas
7.	S0007	40	Tidak Tuntas
8.	S0008	50	Tidak Tuntas
9.	S0009	80	Tuntas
10.	S0010	80	Tuntas
11.	S0011	50	Tidak Tuntas
12.	S0012	60	Tidak Tuntas
13.	S0013	80	Tuntas
14.	S0014	70	Tuntas
15.	S0015	40	Tidak Tuntas
16.	S0016	40	Tidak Tuntas
17.	S0017	80	Tuntas
18.	S0018	80	Tuntas
19.	S0019	60	Tidak Tuntas
20.	S0020	50	Tidak Tuntas
21.	S0021	30	Tidak Tuntas
22.	S0022	70	Tuntas
23.	S0023	70	Tuntas
24.	S0024	80	Tuntas
25.	S0025	50	Tidak Tuntas
26.	S0026	40	Tidak Tuntas
27.	S0027	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.590	

	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	30	
	Rata-Rata	58,89	
	Memenuhi KKM	37,04 %	
	Tidak Memenuhi KKM	62,96%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Dari 27 siswa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang atau 37,04%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 17 anak atau 62,96%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 sedangkan skor terendahnya adalah 30 dan nilai rata-ratanya adalah 58,89. Hasil ini masih jauh dari hal yang diharapkan.

Hasil penelitian diperoleh dalam dua siklus tahapan yaitu tahapan siklus pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu: perangkat instrumen yang sudah disetujui oleh pembimbing berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri serta membentuk 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun alat evaluasi pembelajaran, menyusun lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar untuk setiap pertemuan. Setelah perencanaan ini tertata dengan baik maka yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan perencanaan di atas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Tematik siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 September 2022. Tindakan dilakukan setelah segala sesuatu sudah dipersiapkan peneliti, dalam kegiatan pembelajaran pertama sekali guru memberikan soal pre-test kepada siswa untuk melihat kemampuan dasar siswa, kemudian guru mulai menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam proses belajar setelah siswa menjawab beberapa soal dari guru.

c. Pengamatan

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung dan pelaksanaan

belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode inkuiri. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh guru kelas, yaitu Wasilah Anum, S.Pd, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh Asisten Wali Kelas yaitu Nurjannah. Analisis terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pembelajaran.

Sesuai dengan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, dari 20 aspek pengamatan, diperoleh skor 49. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran tematik dengan menggunakan metode inkuiri yaitu $NR = 2,45$. Dengan begitu taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk pada kategori kurang. Dari hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas maka perlu perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri yang lebih baik lagi.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap-tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian hasil data yang diperoleh dari siklus I diuraikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Secara umum, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Tematik di kelas I MIN 3 Langsa sudah baik, akan tetapi ada 2 aspek pengamatan yang harus di tingkatkan lagi khususnya pada saat guru mengkondisikan siswa dalam beberapa kelompok, dan kemampuan guru ketika membimbing siswa dalam kelompok. Hal ini disebabkan pada saat membagi siswa dalam beberapa kelompok ada siswa yang tidak senang dengan anggota kelompok pilihan guru, dan ketika kerja kelompok ada beberapa kelompok yang tidak bekerjasama dan ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang lain. Oleh karena itu, kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I masih kurang. Siswa masih kurang serius dalam mendengar dan memperhatikan arahan serta penjelasan guru, siswa juga kurang serius saat melakukan percobaan, dan tidak saling berkomunikasi antar teman kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan metode inkuiri sehingga sebagian siswa terlalu asik dengan media yang sudah dibagikan oleh guru, siswa kurang terbiasa berdiskusi dalam kelas sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan

terhadap metode inkuiri pada pembelajaran Tematik untuk siklus selanjutnya.

3) Ketuntasan Belajar Siswa

Setelah kegiatan pada siklus I dilakukan, maka diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode inkuiri. Adapun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 siswa atau 62,96%. Sedangkan 10 siswa atau 37,04% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 69,63 dan belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 3 Langsa 70. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 8 Sub Tema 1 untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, maka guru dan pengamat menetapkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua perlu ditingkatkan agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus pertama yaitu mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar, menyusun alat evaluasi pembelajaran, dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pertama sekali guru memberikan soal pre-test kepada siswa untuk melihat kemampuan dasar siswa, kemudian guru mulai menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam proses belajar setelah siswa menjawab soal pre-test.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah menunjukkan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode inkuiri. Dimana siswa sudah mulai serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan belajar mengajar IPA pada siklus II diperoleh skor 91 dengan nilai rata-rata adalah $NR = 4,13$ dan taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan. Aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I kemampuan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar masih tergolong kategori baik, dan pada siklus II termasuk pada kategori sangat baik, sehingga hasil yang diharapkan telah maksimal

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor 70 dan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah $NR = 3,50$ maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Kenaikan jumlah rata-rata aktivitas siswa disebabkan oleh siswa yang telah memahami pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode inkuiri dengan baik. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan belajar. Dalam hal ini guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik dan kepada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik.

d. Refleksi

Pada siklus II ini ternyata sudah tidak perlu perbaikan lagi, sebab dengan adanya penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran Tematik, maka kemampuan yang dimiliki siswa pada materi sifat-sifat benda menjadi meningkat dan kreatifitas pola pikir siswa menjadi lebih baik lagi serta ketuntasan belajar siswa pada Tema 8 Sub Tema 1 lebih maksimal.

Setelah kegiatan pada siklus II dilakukan, maka diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri. Nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Inisial Nama	Nilai (KKM 70)	Ketuntasan
1.	S0001	60	Tidak Tuntas
2.	S0002	70	Tuntas
3.	S0003	80	Tuntas
4.	S0004	80	Tuntas
5.	S0005	100	Tuntas
6.	S0006	70	Tuntas

7.	S0007	60	Tidak Tuntas
8.	S0008	70	Tuntas
9.	S0009	100	Tuntas
10.	S0010	100	Tuntas
11.	S0011	80	Tuntas
12.	S0012	80	Tuntas
13.	S0013	100	Tuntas
14.	S0014	90	Tuntas
15.	S0015	70	Tuntas
16.	S0016	70	Tuntas
17.	S0017	100	Tuntas
18.	S0018	90	Tuntas
19.	S0019	80	Tuntas
20.	S0020	80	Tuntas
21.	S0021	60	Tuntas
22.	S0022	90	Tuntas
23.	S0023	90	Tuntas
24.	S0024	100	Tuntas
25.	S0025	80	Tuntas
26.	S0026	60	Tidak Tuntas
27.	S0027	70	Tuntas
	Jumlah	2180	
	Nilai Tertinggi	100	

	Nilai Terendah	60	
	Rata-Rata	80,74	
	Memenuhi KKM	88,89%	
	Tidak Memenuhi KKM	11,11%	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara individu sebanyak 24 siswa atau 88,89%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang atau 11,11%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 80,74 dan sudah memenuhi KKM yang ditetapkan di MIN 3 Langsa yaitu minimal 70. Persentase ketuntasan belajar siswa berada di atas 75%. Untuk siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar klasikal secara maksimal.

Pembahasan

a. Aktivitas guru selama pembelajaran

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa kelas I MIN 3 Langsa melalui penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1. Berdasarkan tabel 2 pada siklus I diketahui bahwa pada aspek kegiatan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode inkuiri memperoleh skor 76, sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 3,45 dan termasuk kategori baik. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa pada aspek kegiatan aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran memperoleh skor 91, sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri adalah 4,13 dan termasuk kategori sangat baik.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan. Aspek- aspek yang diamati dalam pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan baik, sehingga hasil yang diharapkan telah maksimal. Pada siklus II ini ternyata sudah tidak perlu di perbaiki lagi, sebab dengan adanya penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran Tematik, maka kemampuan yang dimiliki siswa pada materi sifat-sifat benda menjadi meningkat dan kreatifitas pola pikir siswa menjadi lebih baik lagi serta ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 lebih maksimal.

b. Aktivitas siswa selama pembelajaran

Pada tabel 4.5 hasil data penelitian aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 49 dengan rata-rata 2,45 (nilai berada pada kategori kurang), namun setelah adanya pertemuan kedua skor yang dicapai yaitu 70 dengan rata-rata 3,50 (nilai berada pada kategori sangat baik) dapat dilihat pada tabel 4.8. Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa

terjadi peningkatan dari siklus I, dan pada siklus II. Kenaikan nilai aktivitas siswa disebabkan siswa telah memahami pembelajaran tematik Tema 8 sub tema 1 dengan menggunakan metode inkuiri berjalan dengan baik.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas I MIN 3 Langsa.

c. Ketuntasan hasil belajar siswa

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I MIN 3 Langsa, karena dengan menerapkan metode ini siswa tidak merasa bosan, lebih termotivasi, menjadi aktif, kreatif dan dapat belajar dengan baik.

a. Data Tes Awal

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal di MIN 3 Langsa yang telah ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 65, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Dari perhitungan nilai tes awal siswa terlihat bahwa 10 dari 27 siswa yang dinyatakan tuntas mengikuti pembelajaran pada pembahasan gangguan pada organ pernapasana manusia. Berdasarkan jumlah persentase ketuntasan klasikal dapat dinyatakan bahwa pada siklus I mencapai 62,69%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal adalah tidak efektif, karena hasil ketuntasan siswa secara klasikal diperoleh masih di bawah dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75%.

b. Data Tes Akhir

Untuk melihat sejauh mana ketuntasan hasil belajar siswa, maka hasil belajar siswa harus dibandingkan dengan nilai KKM di MIN 3 Langsa. Dari data tes akhir siswa yang diperoleh, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal, 88,89%. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di MIN 3 Langsa yang telah ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 70, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Dari perhitungan di atas terlihat bahwa sebanyak 27 orang siswa yang mengikuti pembelajaran pada Sub Tema 2, sebanyak 24 siswa yang dinyatakan tuntas selebihnya sebanyak 3 orang dinyatakan belum tuntas. Jumlah persentase ketuntasan klasikal pada pembahasan Sub Tema 2 pada siklus II mencapai 88,89%. Dari data nilai-nilai tes akhir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri pada siklus II dinyatakan sudah maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba untuk menerangkan suatu analisis terhadap penelitian metode inkuiri pada pembelajaran tematik tema 2 sub tema 2. Hasil penelitian tertuang pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Perkembangan nilai per siklus

No	Keterangan	Penilaian hasil belajar per siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Nilai	1.590	1.880	2.180
2.	Nilai Tertinggi	80	90	100
3.	Nilai Terendah	30	40	60
4.	Rata-Rata Kelas	58,89	69,63	80,74
5.	Memenuhi KKM	37,04%	62,96%	88,89%
6.	Tidak Memenuhi KKM	62,96%	37,04%	11,11%

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru pengamat, maka hasil dari aktivitas guru selama dua kali pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada RPP-I dengan jumlah 76, nilai rata-rata 3,45 termasuk katagori baik, dan RPP-II dengan jumlah skor 91, nilai rata-rata 4,13 termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP-I dan RPP-II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 menggunakan metode inkuiri dengan membentuk kelompok-kelompok belajar adalah lebih aktif. Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD, semua ini karena LKPD yang diberikan dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk menemukan jawaban dan kemudian saling menjelaskan kepada masing-masing anggota kelompoknya sehingga siswa dapat menyalurkan tanggapannya dalam diskusi kelompok serta siswa yang tingkat kemampuannya rendah akan terbantu dengan siswa yang kemampuannya lebih tinggi dalam satu kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran Tematik tema 8 Sub Tema 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri memperoleh nilai yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran, di mana pada siklus I jumlah skor yang diperoleh yaitu 49 dengan nilai rata-rata 2,45, sedangkan pada siklus II memperoleh skor berjumlah 70 dengan rata-rata 3,50.

Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Pemberian tes dilakukan dua kali diantaranya tes siklus I dan tes siklus II. Dari hasil analisis dimana diperoleh hasil yang sangat memuaskan, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Adapun pada siklus I dengan metode inkuiri jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 17 orang siswa

dengan jumlah 62,69% dan 10 orang siswa lainnya masih dibawah KKM dengan jumlah 37,31%. Hasil belajar siswa sangat meningkat pada siklus II yaitu 24 orang siswa atau 88,89% yang tuntas mempelajari Tema 2 Sub Tema 2 dengan metode inkuiri, sedangkan 3 siswa atau 11,11% lainnya masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan di MIN 3 Langsa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pada materi faktor uang mempengaruhi organ pernapasan manusia dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 62,69%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 88,89%. Hal ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di MIN 3 Langsa.
2. Aktivitas guru yang berlangsung pada siklus I diperoleh skor 76 dengan rata-rata 3,45 tergolong dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 91 dan rata-rata 4,13 tergolong dalam kategori sangat baik.
3. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I memperoleh skor 49 dengan rata-rata 2,45 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 70 dan rata-rata 3,50 tergolong dalam katagori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman,Mulyono.1999. PendidikanBagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2008. Penelitian Tindak Kelas.Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir,Abd dan Hanun Asrohah. 2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiantoro,Burhan. 1988. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan,Wahyu. 2013.“Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Plaosan 1 melalui metode inkuiri terbimbing”. Yogyakarta:Sanata Dharma.
- Sudijono,Anas.2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.

Supardi.2015. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Tim Penyusun Pusat Bahasa.Mendikbud. Kamus BesarBahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka.

Uswatun hasanah.2013 “Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Plaosan menggunakan metode inkuiri terbimbing” Yogyakarta: Sanata Dharma.

Uzer Usman, Muhammad.2000. Menjadi Guru Profesional.Bandung: Remaja Rosdakarya.